

Pelatihan Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Penyintas Covid-19 di Desa Begajah, Sukoharjo

Lilis Suryani, Tri Pitara Mahanggoro

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
e-mail: lilis.suryani@umy.ac.id, mastripitara@yahoo.com
DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1095>

Abstrak

Desa Begajah memiliki penyintas Covid-19 cukup banyak, bahkan ada beberapa warga yang meninggal karena Covid-19. Dalam rangka membantu pemerintah Desa Begajah untuk menanggulangi pandemi Covid-19 dilaksanakan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual para penyintas Covid-19 dan mengaktifkan kembali kader posyandu lansia Desa Begajah. Kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan dilakukan di Balai Pertemuan Desa Begajah, pada tanggal 8 Maret 2022. Peserta yang hadir sejumlah 80 orang, terdiri dari Kepala Desa Begajah, staf Puskesmas, kader posyandu, dan warga masyarakat. Penyuluhan dan pelatihan berisi tentang peranan posyandu selama pandemi Covid-19 dan pelatihan cara menghadapi Covid-19 agar tidak panik, meningkatkan imunitas, dan kapasitas spiritual dalam bentuk tawakal kepada Allah. Penyuluhan diawali dengan pretest, pemaparan materi, diskusi, posttest dan penyerahan hibah peralatan untuk menunjang kegiatan posyandu. Hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas kader memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit degeneratif, cara melakukan pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter, dan mampu menyebutkan kegiatan posyandu. Warga juga memiliki tingkat kecerdasan emosional dan spiritual yang cukup tinggi dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kepala desa dan kader posyandu menyambut positif kegiatan penyuluhan yang berkesinambungan agar para kader posyandu memiliki pengetahuan yang representatif. Kesimpulan penyuluhan dan pelatihan tentang meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual selama pandemi Covid-19 penting dilakukan sebagai upaya tindakan preventif dan promotif penyakit degeneratif dan psikosomatik.

Kata kunci: pandemi Covid-19, penyakit degeneratif, kecerdasan emosional dan spiritual

Abstract

Begajah Village has quite a number of Covid-19 survivors, some even died of Covid-19. In order to help the Begajah village government to cope with the Covid-19 pandemic, this service was carried out with the aim of: increasing the emotional and spiritual intelligence of Covid-19 survivors and re-activating the elderly Posyandu cadres of Begajah Village. Service activities in the form of counseling and training were carried out at the Begajah Village Meeting Hall, on 5 February 2022 and 8 March 2022. The number of participants who attended was 60, consisting of the Begajah Village head, Puskesmas staff, posyandu cadres and community members. The counseling and training contained the role of the posyandu during the Covid-19 pandemic and training on how to deal with Covid-19 so as not to panic, increase immunity and spiritual capacity in the form of trust in Allah. Counseling begins with pre-test-post-test, presentation of material, discussion, and delivery of equipment grants to support posyandu activities. The results of the pre-test showed that the majority of cadres had a good level of knowledge about degenerative diseases, how to check blood pressure using a sphygmomanometer, and were able to name posyandu activities. Residents also have a fairly high level of emotional and spiritual intelligence in dealing with the Covid-19 pandemic. The village head and posyandu cadres responded positively and continuous counseling was held, in order to have representative knowledge. The conclusion is that counseling and training on increasing emotional and spiritual intelligence during the Covid-19 pandemic is important as an effort to prevent and promote degenerative and psychosomatic diseases.

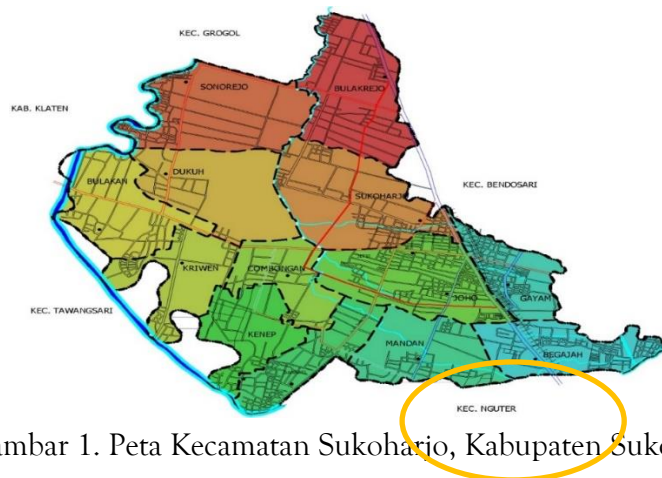
Keyword: Covid-19 pandemic, degenerative diseases, emotional and spiritual intelligence

Pendahuluan

Kasus Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak bulan Maret 2020. Data per 14 April 2020 di Indonesia terdapat kasus positif sejumlah 4.839 orang, pasien yang sembuh sebanyak 426 orang atau 8,80 persen dan meninggal dunia sebanyak 459 orang atau 9,49 persen. Penyebaran yang cepat dan belum tersedianya obat untuk menangani maupun mencegah Covid-19 membuat penyakit ini menjadi pandemi dan menginfeksi hingga jutaan manusia di seluruh dunia [1].

Covid-19 juga menyerang warga Desa Begajah, Kecamatan Sukoharjo, Jawa Tengah. Tiga anak di Kampung Jalakan, Kelurahan Begajah dilaporkan menjadi yatim piatu setelah kedua orangtuanya meninggal dunia akibat terpapar Covid-19. Menurut Sri Murdiyanto selaku Kepala Desa Begajah, ketiga bocah tersebut ditinggal orang tuanya setelah bapak dan ibunya mengalami sakit dengan gejala demam, batuk, dan sesak napas pada akhir Juni 2021 dan akhirnya meninggal dunia. Dalam rangka menangani Covid-19, pemerintah Desa Begajah selalu aktif melakukan

sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat secara daring mengenai informasi penting mengenai Covid-19 yang bersumber dari pemerintah pusat. Selain itu, pemerintah desa juga telah bekerja sama dengan puskesmas setempat³. Berdasarkan data jumlah penduduk Desa Begajah yang positif terinfeksi Covid-19 terdapat 112 jiwa dengan angka kematian cukup tinggi. Dalam upaya membantu pemerintah Kabupaten Sukoharjo khususnya di Desa Begajah, penting untuk dilakukan pengabdian oleh pihak kampus dalam rangka mendukung penurunan angka penularan Covid-19. Inovasi pengabdian masyarakat perlu dilakukan untuk menumbuhkan rasa gotong-royong antara pihak akademisi dengan warga Desa Begajah sehingga tercipta kerjasama dalam menanggulangi penyebaran Covid-19. Gambar 1 memperlihatkan peta Desa Begajah Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo yang berjarak 77 Km dari kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo

Dalam rangka membantu pemerintah Desa Begajah untuk menanggulangi pandemi Covid-19, pengabdian ini dilaksanakan mengacu pada analisis situasi serta diskusi tim pengabdian dengan ketua posyandu Desa Begajah, Sukoharjo. Penentuan permasalahan prioritas baik dari sisi pengetahuan maupun sarana dan prasarana yang telah disepakati sebagai berikut.

- a. Para penyintas dan keluarga penyintas Covid-19 mengalami kepanikan, diperlukan peningkatan wawasan/pengetahuan yang berkaitan dengan meningkatkan imunitas dan menghilangkan kepanikan selama pandemi Covid-19.
- b. Kegiatan posyandu sudah berhenti sejak pandemi Covid-19, kesehatan lansia tidak terpantau.

Tujuan kegiatan pengabdian

- a. Meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual para penyintas Covid-19 dan anggota keluarganya.
- b. Mengaktifkan kembali kegiatan kader posyandu lansia Desa Begajah.

Metode Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan

1. Perizinan: pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengurusan izin kepada Kepala Desa dan Kepala RW setempat.

2. Pelaksanaan optimalisasi peranan posyandu lansia

Teknis Pelaksanaan

- a. Pemateri : Dr. Dra. Lilis Suryani, M.Kes.
- b. Peserta : Warga Desa Begajah dan kader posyandu berjumlah 80 orang.
- c. Alat : Materi penyuluhan yang berisi tentang penyakit degeneratif, soal *pretest* dan *posttest*, tensimeter (Omron), timbangan digital (Omron), dan laptop.
- d. Tujuan pelatihan
 - 1) Peserta memahami dan menyebutkan penyakit yang masuk kategori penyakit degeneratif.
 - 2) Peserta mampu menggunakan alat tensimeter dan timbangan digital.
 - 3) Peserta dapat menjelaskan kegiatan posyandu.
- e. Evaluasi proses
Hal yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain:
 - 1) peserta antusias terhadap materi ceramah;
 - 2) peserta mengikuti jalannya penyuluhan sampai selesai;
 - 3) peserta dapat memahami tentang materi yang disampaikan;
 - 4) peserta dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar.
- f. Evaluasi Hasil:
Setelah pelatihan diharapkan sekitar 80% peserta mampu mengerti dan memahami penyuluhan/pelatihan yang diberikan sesuai dengan tujuan khusus edukasi melalui penilaian *pretest* dan *posttest*.

3. Pelatihan meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual para penyintas Covid-19 dan keluarganya

Teknis Pelaksanaan

- a. Pemateri : Dr. Tri Pitara Mahanggoro, S.Si., M.Kes.
- b. Peserta : Warga Desa Begajah dan kader posyandu berjumlah 80 orang.
- c. Alat : Materi penyuluhan tentang aspek-aspek kecerdasan emosional dan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional
- d. Tujuan Pelatihan
 - 1) Peserta memahami aspek-aspek kecerdasan emosional.
 - 2) Peserta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional.
- e. Evaluasi Proses
Hal yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain:
 - 1) peserta antusias terhadap materi ceramah;
 - 2) peserta mengikuti jalannya penyuluhan sampai selesai;
 - 3) peserta dapat memahami tentang materi yang disampaikan;
 - 4) peserta dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar.
- f. Evaluasi Hasil
Setelah pelatihan diharapkan sekitar 80% peserta mampu mengerti dan memahami penyuluhan/pelatihan yang diberikan sesuai dengan tujuan khusus edukasi melalui penilaian *pretest* dan *posttest*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual di Desa Begajah dan optimalisasi peran posyandu telah dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2022 dan 8 Maret 2022.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan kader posyandu Desa Begajah tentang penyakit degeneratif, kecerdasan emosional, dan spiritual

No	Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
1	Diabetes ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah lebih dr 200 mg/dL	70	30	100	0
2	Sakit jantung ditandai dengan nyeri dada sebelah kanan	65	35	100	0
3	Kolesterol tinggi ditandai dengan kadar kolesterol dalam darah lebih dari 240 mg/dL	80	20	100	0
4	Hipertensi adalah tekanan darah lebih dari 110/90	82	18	100	0
5	Stroke ditandai dengan kelumpuhan, mati rasa pada wajah, lengan, dan tungkai	75	25	100	0
6	Istirahat yang cukup dapat meningkatkan imunitas	80	20	100	0
7	Ketakutan yang berlebihan dapat menurunkan imunitas	90	10	100	0
8	Bahagia dapat meningkatkan imunitas	100	0	100	0
9	Emosi amarah dapat menurunkan kualitas kesehatan	75	25	100	0
10	Sikap disiplin dapat menjadi modal dasar menjaga kesehatan	55	45	100	0

Peserta penyuluhan dan pelatihan terdiri dari para kader posyandu, aparat Puskesmas Begajah, kepala desa, dan warga setempat yang termasuk penyintas Covid-19 dan keluarganya. Penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi yang dilakukan secara tatap langsung (*offline*), bertempat di Balai Pertemuan Desa Begajah. Kegiatan pelatihan dalam bentuk ceramah dan diskusi untuk memberikan pemahaman peserta tentang bagaimana cara meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dengan mengenali aspek-aspek dan faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional-spiritual. Penyuluhan diawali dengan *pretest*, pemaparan materi, diskusi, *posttest*, dan penyerahan hibah pengabdian yang berupa peralatan untuk menunjang kegiatan posyandu. Hasil *pretest* menunjukkan mayoritas kader memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kecerdasan emosional dan spiritual. Peserta juga memiliki wawasan yang baik tentang penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, hipertensi, dan gula (DM). Hasil penilaian kuesioner yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan peserta penyuluhan tentang penyakit degeneratif, peran posyandu, dan kecerdasan emosional dan spiritual dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan para kader dalam pemahaman tentang penyakit degeneratif sudah cukup bagus, namun masih ada sekitar 25% peserta yang belum memahami tentang kadar normal gula darah, tanda-tanda sakit jantung, kadar kolesterol normal

dalam darah, serta angka untuk tekanan darah normal. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang tanda-tanda awal dari penyakit-penyakit degeneratif tersebut. Demikian juga dalam hal pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional, hanya sekitar 25% peserta yang belum memahaminya.



Gambar 1. Peserta penyuluhan dan sesi tanya jawab

Gambar 1 memperlihatkan peserta pelatihan yang hadir terdiri dari aparat kelurahan termasuk Kepala Desa Begajah, para kader posyandu baik lansia maupun balita, warga masyarakat penyintas Covid-19 dan komorbid. Warga yang hadir mayoritas adalah para lansia yang berumur lebih dari 60 tahun (60%) dengan tingkat pendidikan SMP dan SD.



Gambar 2. Aktivitas posyandu Desa Begajah pascapenyuluhan

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan posyandu di Desa Begajah setelah dilakukan kegiatan pengabdian. Peralatan hibah pengabdian yang terdiri dari alat tensimeter, timbangan lansia, dan timbangan bayi sudah digunakan untuk mengisi kegiatan posyandu. Masyarakat dan aparat desa sangat terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian ini.

Meskipun beberapa warga ada yang kehilangan anggota keluarganya, mereka tampak semangat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang disampaikan oleh pihak akademisi. Menurut informasi dari para kader selama ini belum pernah diadakan kegiatan pengabdian yang disampaikan oleh pihak kampus manapun. Jadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh dosen UMY merupakan yang pertama kali.

Menurut Winurini (2020), akibat pandemi Covid-19 sebanyak 63% responden mengalami cemas dan 66% responden mengalami depresi [2]. Permasalahan kesehatan mental, seperti cemas, depresi, trauma akibat pandemi Covid-19 dirasakan secara nyata oleh masyarakat Indonesia pada saat ini. Banyaknya orang yang mengalami permasalahan kesehatan mental akibat pandemi Covid-19 bisa dipahami karena pandemi Covid-19 merupakan sumber stres baru bagi masyarakat dunia

saat ini. Secara global, terdapat empat faktor risiko utama depresi yang muncul akibat pandemi Covid-19, yaitu: 1) faktor jarak dan isolasi sosial, 2) resesi ekonomi, 3) stres dan trauma pada tenaga kesehatan, dan 4) stigma dan diskriminasi [3]. Keberadaan para kader kesehatan di masa pandemi sangat penting dalam mendampingi penyintas Covid-19. Menurut Agustin, dkk.(2020), ada pengaruh yang signifikan pemberian program pendampingan dalam menguatkan aspek psikologis terhadap tingkat ansietas, depresi, dan stres pada bencana Covid-19 [4]. Menurut Tzeng (2006) tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam berperilaku [5].

Gambaran umum perubahan psikologis pasien Covid-19 adalah turunnya motivasi, sedih, tertekan, insomnia, dan membutuhkan motivasi [6]. Seluruh pasien mengalami beban mental dan pikiran serta tertekan ketika dinyatakan terinfeksi Covid-19. Setelah sembuh dari Covid, para penyintas masih mengalami trauma dan membutuhkan waktu yang lama untuk bisa beraktivitas seperti biasa. Ketika ingatan trauma membuat tidak sadar, mengganggu, dan berkelanjutan, hal ini bisa menjadi ciri utama dari gangguan stres pascatrauma [7]. Dampak lain akibat adanya pandemi Covid-19 adalah sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan, kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, serta tidak memiliki pengasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup [8]. Menurut Ridlo (2020), kesehatan mental merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesehatan yang menyeluruh [9]. Namun, di sebagian besar negara berkembang masalah kesehatan mental belum diprioritaskan apabila dibandingkan dengan penyakit menular. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan sangat diperlukan terutama selama pandemi ini. Masyarakat membutuhkan pencerahan langsung dari akademisi agar mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi pandemi.

Simpulan

Kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan tentang peranan posyandu selama pandemi Covid-19 di Desa Begajah menunjukkan tingkat pengetahuan para kader yang sangat baik terutama tentang kegiatan dan fungsi posyandu serta berbagai macam penyakit degeneratif pada lansia. Tingkat pengetahuan para peserta tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional juga baik. Para kader perlu meningkatkan keilmuan yang berkaitan dengan penyakit yang sering dijumpai pada masyarakat agar mereka memiliki bekal yang memadai untuk memberikan layanan yang baik selama di posyandu. Kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan kesehatan pada masyarakat penting dilakukan sebagai upaya tindakan preventif dan promotif penyakit infeksi maupun noninfeksi. Peserta menginginkan ada penyuluhan yang berkesinambungan agar mereka memiliki pengetahuan yang representatif sebagai kader kesehatan tingkat dusun.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini dilaksanakan dari pembiayaan hibah LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta NOMOR: 35/A.3-RA/LPM/I/2022. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Begajah, kader posyandu, dan warga Desa Begajah yang sudah berpartisipasi aktif pada kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Satuan Penanganan Tugas COVID-19, 2021. *Data Sebaran COVID-19 di Indonesia*. Diakses dari: <https://covid19.go.id/>
- [2] Winurini S., 2020. Permasalahan Kesehatan Mental Akibat Pandemi Covid-19, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Bidang Kesejahteraan Sosial Vol. XII, No. 15. Info_Singkat-XII-15-IP3DI-Agustus-2020-217.pdf (dpr.go.id)
- [3] Thakur, V., & Jain, A., 2020. Covid 2019 Suicides: A Global Psychological Pandemic. *Brain, Behavior, and Immunity*, No. 88, hal. 952-953.
- [4] Agustin IM., Nurlaila, Yulia, 2020. Program Penguatan dan Pendampingan Aspek Psikologis Relawan Bencana Covid 19, *Jurnal EMPATI: Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti*, 1(1): 83-90. <https://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/index.php/EMPATI>,
- [5] Tzeng, HM., Yin, CY., 2006. Nurses/fears and professional obligations concerning possible human to human Avian flu. *Nursing Ethics*, 13(5).
- [6] Aslamiyah S., 2021, Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang, Langkat, Sumatera Utara, *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 1(1): 56-69
- [7] Shanafelt T., Ripp J., and Trockel M., 2020. Understanding and Addressing Sources of Anxiety among Health Care Professionals during the COVID-19 Pandemic, *JAMA - Journal of the American Medical Association* 323(21): 2133-34, <https://doi.org/10.1001/jama.2020.5893>.)
- [8] Hanoatubun S., 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia, *Jurnal of Education, Psychology and Counseling* 2(1): 146-53. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>.
- [9] Ridlo, IA., 2020, Pandemi COVID-19 Dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental Di Indonesia, *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 5(2): 155-164, DOI: 10.20473/jpkm.v5i12020.155-164.